



EFEKTIVITAS PENYULUHAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE SISWA SMA YPI DELITUA

Mohammad Keanu Al-Kahfi¹, Dwi Mawandri²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email Korespondensi: dwik.mawandri@gmail.com

ABSTRAK

Diare masih menjadi masalah kesehatan pada kelompok remaja, yang salah satunya dipengaruhi oleh praktik *personal hygiene* yang belum optimal di lingkungan sekolah. Kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diare meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, termasuk yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penyuluhan *personal hygiene* berbasis *quasi-experimental* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diare pada siswa/i SMA YPI Delitua. Penelitian menggunakan desain *One-Group Pre-test Post-test* terhadap 30 siswa dengan intervensi penyuluhan interaktif yang dilengkapi media visual, video, diskusi, dan demonstrasi praktik *personal hygiene*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap hingga seluruh responden berada pada kategori baik setelah intervensi. Perilaku pencegahan diare juga mengalami peningkatan signifikan, dari 46,7% menjadi 93,3% kategori baik, dengan hasil uji bivariat menunjukkan perbedaan bermakna pada seluruh variabel ($p < 0,05$). Penyuluhan *personal hygiene* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diare pada siswa SMA. Disarankan agar penyuluhan *personal hygiene* diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan dukungan sarana dan pemantauan rutin.

Kata Kunci: Diare, *Escherichia coli*, Efektivitas Intervensi, *Personal Hygiene*, Siswa SMA

ABSTRACT

Diarrhea remains a public health problem among adolescents, partly influenced by suboptimal personal hygiene practices in the school environment. The gap between knowledge, attitudes, and preventive behaviors increases the risk of environmentally based disease transmission, including infections caused by Escherichia coli. This study aimed to analyze the effectiveness of a quasi-experimental personal hygiene education program in improving knowledge, attitudes, and diarrhea prevention behaviors among students of SMA YPI Delitua. The study employed a one-group pre-test post-test design involving 30 students, with an interactive educational intervention supported by visual media, videos, discussions, and demonstrations of personal hygiene practices. The results showed an improvement in knowledge and attitudes, with all respondents reaching the good category after the intervention. Diarrhea prevention behaviors also increased significantly, from 46.7% to 93.3% in the good

category, and bivariate analysis indicated statistically significant differences across all variables ($p < 0.05$). Personal hygiene education was proven to be effective in improving knowledge, attitudes, and diarrhea prevention behaviors among high school students. It is recommended that personal hygiene education be sustainably integrated into the School Health Program (UKS) with adequate facilities and regular monitoring.

Keywords: Diarrhea, *Escherichia coli*, Effectiveness Intervention, Personal Hygiene, High School Students

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dengan dampak serius terhadap morbiditas dan mortalitas, terutama pada populasi anak dan remaja. Penelitian oleh Herawati et al., melaporkan bahwa *World Health Organization* (WHO) memperkirakan diare menyebabkan sekitar 1,4 juta kematian anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap sanitasi yang layak dan air bersih (Herawati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan urgensi global untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Diare didefinisikan sebagai kejadian buang air besar lembek sampai cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari, sering disertai gejala dehidrasi, demam, mual, muntah, dan penurunan produksi urin. Anwar et al., menjelaskan bahwa penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk infeksi bakteri, virus, parasit, alergi makanan, intoleransi makanan, atau efek samping obat-obatan, dengan gejala yang bervariasi dari ringan hingga berat (Anwar et al., 2025).

Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian yang signifikan. Ningsih et al., mencatat bahwa penyakit diare merupakan penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia, sementara Oktaviani et al., menyatakan bahwa diare termasuk dalam 10 besar penyakit yang paling banyak diderita anak-anak dan dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan baik (Ningsih et al., 2024; Oktaviani et al., 2025).

Data nasional menunjukkan tren peningkatan kasus diare yang mengkhawatirkan. Oktaviani et al., melaporkan bahwa Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat prevalensi diare sebesar 8,8% pada anak-anak, dengan cakupan pelayanan kesehatan yang masih rendah yaitu hanya 31,7%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelayanan kesehatan dengan aksesibilitas masyarakat (Oktaviani et al., 2025).

Kondisi lokal di berbagai daerah Indonesia juga menunjukkan variasi yang signifikan dalam prevalensi diare. Labibah, 2025 melaporkan bahwa di Provinsi Jambi, jumlah kasus diare meningkat dari 98.315 kasus pada tahun 2021 menjadi 100.259 kasus pada tahun 2023, dengan Kota Jambi tercatat sebagai wilayah dengan kasus tertinggi (Labibah, 2025). Sementara itu, Haenisa & Surury, mencatat bahwa Kota Tangerang Selatan menetapkan anak usia 5-14 tahun sebagai urutan ketiga kasus diare terbanyak, dengan angka insiden 2,6% dan *period prevalence* 4,7% (Haenisa & Surury, 2022).

Personal hygiene memainkan peran krusial dalam pencegahan diare, terutama pada populasi sekolah. Herawati et al., menekankan bahwa *personal hygiene* yang baik, termasuk praktik mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan badan, dan menghindari makanan terkontaminasi, dapat memainkan peran penting dalam pencegahan diare (Herawati et al., 2023). Penelitian oleh Fadmi, menambahkan bahwa *personal hygiene* merupakan faktor penting dalam menentukan masalah kesehatan pada anak saat periode anak sekolah yang akan berdampak pada kesehatan dan kualitas anak di kemudian hari (Fadmi, 2020).

Sekolah merupakan setting yang strategis untuk implementasi program pendidikan kesehatan, khususnya *personal hygiene*. Penelitian Tira et al., menyatakan bahwa sekolah

merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku, termasuk perilaku kesehatan pada anak, dengan Sekolah Dasar dan Menengah menjadi pintu masuk perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku *hygiene* perorangan di masyarakat. Anak sekolah berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga sangat peka untuk menerima perubahan dan mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan yang baik (Tira et al., 2020).

Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap telah terbukti dalam berbagai penelitian. Anwar et al., menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penyakit diare (p-value = 0,007 dan 0,001) (Anwar et al., 2025). Penelitian oleh Fadmi, juga melaporkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa dari 42,50 menjadi 65,16 setelah penyuluhan *personal hygiene* dengan nilai p-value 0,000, menunjukkan efektivitas intervensi pendidikan kesehatan (Fadmi, 2020).

Pendekatan *quasi-experimental* merupakan desain penelitian yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam setting sekolah, sejalan dengan penelitian Anwar et al., menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan model *pretest-posttest* untuk menilai efektivitas penyuluhan, sementara penelitian Juliansyah et al., menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan Pre Eksperimen menggunakan *One Group Pre test dan Post test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa (Anwar et al., 2025; Juliansyah et al., 2019).

Berdasarkan kondisi global, nasional, dan lokal yang menunjukkan tingginya prevalensi diare serta pentingnya *personal hygiene* dalam pencegahan, diperlukan penelitian yang mengkaji efektivitas penyuluhan *personal hygiene* berbasis *quasi-experimental* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diare pada siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pencegahan diare yang efektif di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan diare dan meningkatkan derajat kesehatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* dan rancangan *One-Group Pre-test Post-test*. Desain ini dipilih untuk mengukur dampak segera intervensi dalam situasi lapangan, yakni dengan membandingkan skor Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (P-S-P) subjek sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian lapangan dilaksanakan pada 10 Mei 2025 di SMA Swasta YPI Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, melibatkan total 30 siswa/i dari Kelas 10 dan Kelas 11 yang menjadi responden dalam studi ini.

Intervensi yang menjadi variabel independen adalah Penyuluhan *Personal Hygiene*, dilaksanakan selama total 108 menit. Intervensi menggunakan media presentasi *PowerPoint* (PPT) yang dilengkapi pemutaran video dan sesi diskusi interaktif. Materi inti yang disampaikan mencakup penjelasan mendalam tentang patogen *E. coli*, jalur penularan fekal-oral, serta demonstrasi praktik *Personal Hygiene* yang esensial, seperti teknik mencuci tangan yang benar, kebersihan kuku, dan penutupan makanan.

Variabel dependen yang diukur adalah P-S-P pencegahan diare. Pengukuran P-S-P dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur melalui *Pre-test* (sebelum intervensi) dan *Post-test* (segera setelah penyuluhan). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi P-S-P. Untuk menguji efektivitas intervensi, digunakan uji komparatif data berpasangan, dengan tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0.05$ untuk membandingkan skor *Pre-test* dan *Post-test*.

HASIL PENELITIAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas	10	10	33,3
	11	20	66,7
Usia (Tahun)	16	16	53,3
	17	10	33,3
	18	2	6,7
	19	2	6,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	63,3
	Perempuan	11	36,7

Berdasarkan tabel karakteristik demografi responden, diketahui bahwa mayoritas responden adalah siswa kelas 11 (66.7%) dan didominasi oleh kelompok usia 16 tahun (53.3%) dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki (63,3%).

3.2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Sebelum Intervensi (*Pre-test*)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	11	36,7
	Baik	19	63,3
Sikap	Kurang	6	20,0
	Baik	24	80,0
Perilaku	Kurang	16	53,3
	Baik	14	46,7

Berdasarkan tabel distribusi *Pre-test*, diketahui bahwa pengetahuan siswa mayoritas Baik (63.3%) dan sikap siswa mayoritas Baik (80.0%). Namun, perilaku siswa masih kurang optimal, dengan proporsi Kurang sebesar 53.3% dan Baik sebesar 46.7%, menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik.

3.3. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Setelah Intervensi (*Post-test*)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	30	100,0
Sikap	Baik	30	100,0
Perilaku	Kurang	2	6,7
	Baik	28	93,3

Berdasarkan tabel distribusi *Post-test*, diketahui bahwa setelah penyuluhan, Pengetahuan dan Sikap responden meningkat drastis hingga mencapai 100% pada kategori Baik. Perilaku juga menunjukkan perbaikan signifikan, dengan 93.3% responden berada di kategori Baik.

3.4. Efektivitas Intervensi (Uji Bivariat)

No.	Variabel Penelitian	Mean Difference (Pre-Post)	Std. Deviasi	P-Value
1.	Pengetahuan	-0.367	0.490	0.000
2.	Sikap	-0.200	0.407	0.012
3.	Perilaku	-0.400	0.498	0.000

Berdasarkan tabel uji bivariat, diketahui bahwa nilai *p-value* untuk ketiga variabel (Pengetahuan: $p=0.000$, Sikap: $p=0.012$, Perilaku: $p=0.000$) semuanya lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden secara statistik.

PEMBAHASAN

Perubahan Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare, meskipun lebih dari sepertiga responden masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi terkait diare dan *personal hygiene* telah diterima siswa melalui berbagai sumber, baik formal maupun informal, namun belum merata dan belum terinternalisasi secara optimal. Setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene* berbasis *quasi-experimental*, seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang terstruktur, kontekstual, dan interaktif mampu menjembatani kesenjangan informasi yang sebelumnya masih terjadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. yang melaporkan bahwa 90% siswa mencapai tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Wilaga et al. dan Rusneni & Erlina yang melaporkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan perilaku kesehatan siswa setelah intervensi edukasi. Konsistensi hasil tersebut menegaskan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang responsif terhadap intervensi pendidikan kesehatan (Oktaviani et al., 2025; Wilaga et al., 2024; Rusneni & Erlina, 2024).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan tidak selalu mencapai kategori maksimal pada seluruh siswa. Fadmi menemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan skor pengetahuan, masih terdapat variasi pemahaman antar siswa. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan metode penyampaian, durasi intervensi, serta tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan kombinasi media visual, video, dan diskusi interaktif diduga menjadi faktor yang memperkuat pemahaman siswa secara lebih merata. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. yang menekankan bahwa variasi metode edukasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses perubahan perilaku kesehatan, namun belum cukup untuk menjamin terjadinya perubahan perilaku secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan penguatan sikap dan dukungan lingkungan melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan di sekolah (Fadmi, 2020; Agustina et al., 2023).

Perubahan Sikap Siswa terhadap *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pencegahan diare sudah relatif baik sebelum intervensi dan meningkat hingga seluruh responden berada pada kategori baik setelah penyuluhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat nilai dan keyakinan siswa

mengenai pentingnya *personal hygiene*. Sikap positif tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami informasi yang diberikan, tetapi juga menerima dan menyetujui praktik pencegahan diare sebagai perilaku yang perlu diterapkan. Dalam penelitian ini, diskusi interaktif memberi ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, seperti kebiasaan jajan dan praktik cuci tangan di sekolah. Keterlibatan aktif ini memungkinkan terjadinya internalisasi sikap karena siswa merefleksikan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juliansyah et al. yang melaporkan adanya perubahan sikap siswa secara signifikan setelah penyuluhan kesehatan, serta diperkuat oleh Anwar et al. yang menunjukkan bahwa pemahaman risiko dan manfaat *personal hygiene* berkontribusi pada pembentukan sikap positif (Juliansyah et al., 2019; Anwar et al., 2025).

Namun, perubahan sikap tidak selalu sejalan dengan peningkatan pengetahuan, terutama ketika faktor lingkungan tidak mendukung. Menurut Putri et al., sikap dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk pola asuh keluarga, suasana rumah, hubungan di sekolah, dan interaksi di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa tidak terbentuk secara individual, melainkan melalui interaksi sosial yang kompleks. Temuan Amaliana et al., juga menegaskan bahwa faktor internal, seperti pengalaman pribadi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan teknologi, berperan bersama dalam pembentukan sikap. Selain itu, Haqiqi et al., menyatakan bahwa sikap merupakan konstruksi kontekstual yang bersifat dinamis dan dapat berubah apabila tidak diperkuat oleh lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, tanpa dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, sikap positif siswa berpotensi bersifat sementara dan memerlukan pendekatan komprehensif untuk dipertahankan (Putri et al., 2025; Amaliana et al., 2023; Haqiqi et al., 2025).

Perubahan Perilaku Pencegahan Diare

Aspek perilaku menunjukkan perubahan paling menonjol dalam penelitian ini. Sebelum intervensi, mayoritas siswa masih berada pada kategori perilaku kurang, meskipun pengetahuan dan sikap mereka relatif baik, yang menggambarkan adanya kesenjangan antara apa yang diketahui dan diyakini siswa dengan praktik sehari-hari. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan drastis perilaku baik hingga lebih dari 90 persen responden, yang menunjukkan bahwa intervensi berhasil menjembatani kesenjangan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tira et al., yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi praktik mampu meningkatkan perilaku higienis secara signifikan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Oktaviani et al., yang menemukan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik mendorong perubahan kebiasaan kebersihan siswa secara nyata. Dalam penelitian ini, demonstrasi cuci tangan dan penjelasan jalur penularan fekal-oral memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa lebih terdorong untuk mengubah kebiasaan mereka (Tira et al., 2020; Oktaviani et al., 2025).

Berbagai penelitian lain turut mengonfirmasi bahwa pendidikan kesehatan dengan demonstrasi praktis efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan siswa. Suhartiningsih et al., menemukan bahwa metode demonstrasi mencuci tangan meningkatkan pemahaman siswa, dengan sebagian besar responden mencapai kategori pemahaman baik setelah intervensi. Temuan serupa dilaporkan oleh Jannah & Zuhroh, yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu mengubah seluruh anak prasekolah dari praktik mencuci tangan yang buruk menjadi baik. Namun demikian, tidak semua penelitian melaporkan perubahan perilaku yang cepat dan besar, karena pada beberapa konteks perubahan perilaku memerlukan waktu serta penguatan berulang. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti ketersediaan sarana air bersih, sabun, dan pengawasan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan perubahan perilaku dalam penelitian ini perlu dipahami dalam konteks dukungan lingkungan sekolah yang memadai serta penguatan berkelanjutan agar perilaku higienis dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Suhartiningsih et al., 2023; Jannah & Zuhroh, 2022).

Implikasi Kebijakan dan Program Kesehatan Sekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan *personal hygiene* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diare pada siswa SMA. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis sekolah memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan penyakit menular berbasis lingkungan. Sekolah berperan sebagai setting strategis untuk intervensi *promotif* dan *preventif* karena memiliki jangkauan luas dan kontinuitas interaksi dengan siswa. Sejalan dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan, pendekatan *promotif* melalui Usaha Kesehatan Sekolah perlu diperkuat dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini mendukung temuan Herawati et al., yang menekankan *personal hygiene* sebagai faktor kunci dalam pencegahan diare. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Haenisa dan Surury yang menunjukkan bahwa penguatan praktik kebersihan diri di sekolah berkontribusi terhadap penurunan risiko penyakit diare (Herawati et al., 2023; Haenisa & Surury, 2022).

Di sisi lain, keberlanjutan program menjadi tantangan utama dalam implementasi intervensi edukasi kesehatan di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa dukungan kebijakan yang kuat dan bersifat institusional, dampak intervensi cenderung menurun seiring waktu. Syaifulloh et al., menekankan bahwa keberlanjutan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kebijakan yang responsif dan penguatan keterampilan adaptif. Jahudin et al., juga menegaskan bahwa kebijakan pemerintah perlu mengatasi tantangan sistemik, seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan dalam pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, Penelitian oleh Rahmawati merekomendasikan pengembangan kapasitas evaluasi serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan program. Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan perlu diarahkan dari kegiatan sesaat menuju strategi terintegrasi jangka panjang yang didukung oleh kerangka kebijakan komprehensif dan kolaborasi multipihak (Syaifulloh et al., 2025; Jahudin et al., 2025; Rahmawati, 2023).

KESIMPULAN

1. Penyuluhan *personal hygiene* berbasis *quasi-experimental* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diare pada siswa/i SMA YPI Delitua.
2. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek perilaku, yang menunjukkan keberhasilan intervensi dalam menutup kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pencegahan diare.
3. Intervensi edukasi yang disertai metode interaktif dan demonstrasi praktik mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku kesehatan siswa.

SARAN

1. Bagi Sekolah (SMA YPI Delitua): Mengintegrasikan penyuluhan *personal hygiene* ke dalam program UKS secara rutin serta memastikan ketersediaan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.
2. Bagi Guru dan Tim UKS: Melakukan penguatan berulang melalui edukasi dan demonstrasi praktik *personal hygiene* serta melibatkan siswa sebagai kader kesehatan remaja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan penelitian dengan kelompok kontrol dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Delitua yang telah memberikan izin serta memfasilitasi lokasi, dan kepada siswa/i SMA Yayasan Pendidikan

Islam (YPI) Delitua yang telah berpartisipasi aktif dalam studi ini. Dukungan penuh dari mitra institusi ini sangat esensial bagi keberhasilan pelaksanaan intervensi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Irawatie, A., Desmawati, D., & Riyantini, R. (2023). Edukasi Personal Hygiene Dan Gizi Seimbang Sebagai Implementasi Revitalisasi UKS Bagi Murid Sekolah Dasar. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 129-147. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2995>
- Amaliana, D., Kabri, K., & Andanti, M. (2023). The influence of school environment on students' respectful attitudes. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7, 1972–1977. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.6956>
- Anwar, M., Dahrul Saharuddin, A., & Dewi, I. A. (2025). EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT DIARE TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 006 RANTEBULAHAN. In *Journal Peqguruang: Conference Series (Vol. 7, No. 1, pp. 414-418)*. <https://doi.org/10.35329/jp.v7i1.5531>
- Dewi, F. P., & Yuliani, F. C. (2025). Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan tentang PHBS terhadap Perubahan Perilaku Buang Limbah Ikan Masyarakat di Desa Doropayung Juwana. *JURNAL KEPERAWATAN MERSI*, 14(2), 68-75. <https://doi.org/10.33860/shj.v2i2.4012>
- Fadmi, F. R. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa SMPN 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Miracle Journal of Public Health*, 3(1), 117-122. <https://doi.org/10.36566/MJPH/VOL3.ISS1/145>
- Haenisa, N. N., & Surury, I. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231-238. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>
- Haqiqi, M.F., Asyifa, M.Z., Putri, S.R., & Oktara, T.W. (2025). Strategi Efektif Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Internal dan Eksternal Ditinjau dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10103>
- Herawati, H., Rahman, H. F., & Alfani, E. M. (2023). Studi hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di puskesmas panarukan, kabupaten situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(3), 191-202. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6465>
- Jahudin, A.A., Ahmad, M., & Kamaludin, K. (2025). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Tantangan, Strategi, Dan Kolaborasi Berkelanjutan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7029>
- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prsekolah 4-6 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 45-53. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.4030>
- Juliansyah, E., Solehati, T., & Kosasih, C. E. (2019). PENGARUH PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA. *WAWASAN KESEHATAN: JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN*, 5(2). <https://doi.org/10.33485/JIIK-WK.V6I1.156>
- Labibah, S. (2025). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, PERILAKU KONSUMSI JAJANAN, DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44223>

- Ningsih, S. A., Putri, D. U. P., & Maritasari, D. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *An Idea Health Journal*, 4(02), 99-104. <https://doi.org/10.53690/ihj.v4i02.219>
- Oktaviani, E., Jannah, R., Fridolin, A., & Hidayaturrahman, M. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mencegah Diare pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(2), 909-916. <https://doi.org/10.54100/bemj.v8i2.525>
- Putri, N. A., Nasution, H. F., Ramadhani, N., & Dongoran, R. (2025). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 195-204. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.177>
- Rahmawati, I. S. (2023). *Program evaluation in education: A review of effectiveness and challenges*. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Rusneni, & Erlina (2024). Pengaruh Edukasi tentang PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 6 Tambun. *Salando Health Journal*. <https://doi.org/10.33860/shj.v2i2.4012>
- Suhartiningih, S., Cahyono, W., Sukardin, S., & Janah, R. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN SISWA KELAS 1 MIN 3 KOTA MATARAM. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4802>
- SYAIFULLOH, M., YUGO, T., & MUHARDI, M. (2025). KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL INDONESIA SOSIAL SAINS Ученые: Публикация Indonesia*, 6(1), 66-81. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i1.1529>
- Tira, D. S., Talahatu, A. H., & Mado, F. G. (2020). PENYULUHAN TENTANG PERSONAL HYGIENE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DAN KECACINGAN DI SEKOLAH DASAR INPRES TUADALE KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 1(2), 57-63. <https://doi.org/10.51556/JPKMKELAKER.V1I2.69>
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86-92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>